

PENGARUH RISIKO PASAR, NILAI TUKAR DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2021-2023

Ni Putu Sukmayani^{1*} | Agus Wahyudi Salasa Gama² | Ni Putu Yeni Astiti³

123: Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: putusukmaay2@gmail.com

Abstract: *Return* merupakan imbalan atau keuntungan yang dapat diraih oleh investor. Investor berinvestasi dengan membeli saham dan harus bergantung pada segala risiko dan ketidakpastian karena semakin tinggi keuntungan yang diharapkan semakin tinggi pula risikonya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Risiko Pasar, Nilai Tukar dan Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Periode 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 45 perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 periode 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Pasar dan Volume Perdagangan memberikan pengaruh positif terhadap *Return* Saham, sedangkan Nilai Tukar tidak memberikan pengaruh terhadap *Return* Saham.

Kata kunci : *return* saham, risiko pasar, nilai tukar, volume perdagangan

PENDAHULUAN

Investasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh para investor, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui penanaman modal mereka. Investasi merupakan salah satu alternatif bisnis yang dapat dipilih oleh investor sebagai sarana untuk mengakumulasi kekayaan. Tujuan investor berinvestasi saham adalah untuk memperoleh keuntungan yaitu keuntungan atau dividen (Mardiyanto & Poerwati, 2022). Seorang investor juga harus mengetahui cara membaca risiko dalam berinvestasi, risiko investasi harus diminimalisir untuk menghindari kerugian dikemudian hari, hal ini terlihat jika return investasi tinggi maka risikonya juga semakin tinggi, jadi harus hati-hati dalam memilih jenis dan besaran investasi.

Return merupakan motivator bagi investor untuk berinteraksi dan sekaligus sebagai kompensasi atas keberanian mereka dalam menghadapi risiko yang melekat pada investasi yang dilakukan (Fauzan dkk., 2022). *Return* yang tinggi menunjukkan bahwa saham yang diperdagangkan tersebut aktif diperdagangkan. Saham yang aktif diperdagangkan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi (Jelanti & Fitriyah, 2022). *Return* saham dapat dibagi menjadi *return* realisasi dan *return* ekspektasi.

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks Bursa Efek Indonesia yang memiliki 45 mitra yang telah lolos proses seleksi dengan likuiditas tinggi dan beberapa kriteria lain yang ditetapkan Bursa Efek Indonesia (Laulita dkk., 2022). Indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan yang direview setiap enam bulan sekali (pada bulan Februari sampai awal Agustus) (Shia et al., 2021). Indeks LQ45 juga dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan bagi perusahaan.

Tabel 1.**Data Return Saham Indeks LQ45 Tahun 2021-2023**

Tahun	Return Saham
2021	0,23%
2022	0,11%
2023	-0,05%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Tabel 1 menyajikan data pengembalian saham yang dihitung secara tahunan (year over year), dengan dasar perhitungan yang berfokus pada harga penutupan saham di setiap akhir tahun analisis. Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diamati bahwa imbal hasil saham yang dihasilkan oleh kinerja perusahaan dalam Indeks LQ45 menunjukkan variasi yang signifikan. Return paling tinggi terjadi pada 2021 yaitu sebesar 0,23% dan yang terendah terjadi pada 2023 yaitu -0,05%.

Risiko yang dapat terjadi dalam berinvestasi adalah risiko pasar. Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat perubahan atau perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar, risiko komoditas dan ekuitas. Risiko sangat erat kaitannya dengan return saham. Risiko dan return tidak dapat dipisahkan, karena semakin besar risiko yang ditanggung investor, semakin besar pula return yang diterimanya.

Nilai tukar merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. (Widajatun, 2024). Tentunya sebagai investor juga harus cermat dalam menentukan posisi yang tepat untuk membeli atau menjual saham saat nilai tukar sedang berfluktuasi artinya ketika nilai tukar naik, harga saham akan naik (Mourine dkk., 2023). Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil mengurangi kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia.

Faktor selanjutnya yaitu volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan total nilai transaksi pembelian dan penjualan saham yang dilakukan oleh investor (Mardiyanto & Poerwati, 2022). Semakin tinggi volume dan frekuensi perdagangan saham maka semakin besar likuiditasnya (Hamidah et al., 2022). Volume perdagangan pasar saham yang sangat tinggi dapat diartikan sebagai tanda membaiknya kondisi pasar karena

semakin banyak investor membeli atau menjual saham, maka semakin tinggi nilai perdagangan saham tersebut (Nugraha et al., 2021).

Dari latar belakang ini penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Pasar, Nilai Tukar dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Periode 2021-2023.”

LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal, yang dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pihak pengirim sebagai pemilik informasi, memberikan isyarat atau sinyal dalam bentuk informasi yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang selanjutnya dapat memberikan manfaat bagi pihak penerima yaitu investor. Teori sinyal menunjukkan pentingnya kesetaraan informasi yang dimiliki oleh manajer dan investor, dikenal sebagai “teori sinyal” karena teori ini menjelaskan bagaimana pilihan manajemen mengenai cara perusahaan beroperasi dapat bertindak sebagai sinyal bagi investor atau indikator pandangan manajemen mengenai kemungkinan peluang bisnis di masa depan. Teori sinyal atau informasi ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga mempengaruhi return saham. Hubungan teori signaling dengan return saham adalah ketika nilai suatu saham meningkat maka akan dapat meningkatkan return saham perusahaan tersebut, hal ini dapat dijadikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi.

Return Saham

Return merupakan salah satu yang mendorong investor untuk berkomunikasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan (Fauzan dkk., 2022). Return saham dibagi menjadi dua yaitu (Pandaya dkk., 2020):

1. Return Realisasi (*Realized Return*) adalah realisasi return yang dihitung dari data historis. Pengukuran return realisasi yang banyak digunakan adalah (Septariani, 2020):
 - a. Return Total: Return Total adalah total pendapatan suatu investasi selama periode waktu tertentu. Return Total sering disebut dengan return saja.
 - b. Relatif Return: Relatif Return dapat digunakan, yaitu dengan menambahkan 1 terhadap nilai return total.
 - c. Kumulatif Return: Indeks kemakmuran kumulatif (cumulatif Wealth Index) digunakan untuk mengukur akumulasi semua return mulai dari kemakmuran awal yang dimiliki.

- d. Return Disesuaikan: Return disesuaikan disebut juga return rill (real return) adalah return yang disesuaikan dengan tingkat inflasi.
2. Return yang diharapkan (*Expected Return*) adalah return yang investor akan mendapatkan sesuai dengan yang diinginkan pada periode mendatang berbeda dengan keuntungan yang direalisasikan, keuntungan yang diharapkan bersifat prediktif. Berbagai metode yang diterapkan dalam perhitungan return ekspektasian, antara lain, meliputi (Septariani, 2020): perhitungan berdasarkan nilai ekspektasian masa depan, analisis nilai-nilai return historis, serta penerapan model-model return ekspektasian yang telah ada.

Return Saham terdiri dari dua komponen utama yaitu (Ernayani dkk., 2023), yaitu: *capital gain* yaitu (selisih laba rugi) yang dialami pemegang saham dan *yield* yaitu pendapatan atau arus kas yang diterima dari waktu ke waktu dalam bentuk dividen atau bunga. Realisasi pengembalian merujuk pada pengembalian yang telah terealisasi. *Actual return* yang digunakan dalam analisis data mengacu pada hasil yang diperoleh dari investasi dengan menghitung selisih harga masing-masing saham antara periode saat ini dan periode sebelumnya, dengan mengabaikan dividen. Hal ini dapat diungkapkan melalui rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$$

Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat perubahan atau perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar, risiko komoditas dan ekuitas (Sari et al., 2024). Risiko dan return tidak dapat dipisahkan, karena semakin besar risiko yang ditanggung investor, semakin besar pula return yang diterimanya. Menurut Rohman, (2021) Risiko pasar secara umum ada 2 bentuk yaitu : *general market risk* (risiko pasar secara umum) dan *specific market risk* (risiko pasar secara spesifik

Risiko pasar diukur melalui pengukuran beta (β). Beta sebagai metrik risiko sistematis berdampak signifikan terhadap imbal hasil portofolio karena ekspektasi imbal hasil dari setiap investasi bergantung pada besaran beta yang mengukur varian imbal hasil dalam kaitannya dengan imbal hasil pasar. Beta dapat dihitung melalui rumus yang tercantum di bawah ini:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma^2 M}$$

Keterangan:

β_i : koefisien untuk sekuritas

σ_{iM} : kovarian dari return

σ_m : varian dari return indeks saham

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan rasio antara mata uang suatu negara dan mata uang negara lain (Widajatun, 2024). Nilai mata uang memiliki signifikansi yang tidak boleh diabaikan, karena profitabilitas perusahaan sering kali tercermin dalam dinamika nilai tukar, sebagai investor kejelian dalam menentukan momen yang tepat untuk bertransaksi baik membeli maupun menjual saham saat nilai tukar mengalami fluktuasi adalah krusial artinya ketika nilai tukar naik, harga saham akan naik (Mourine dkk., 2023). Nilai tukar dibagi menjadi dua, yaitu (Alfira dkk., 2021), yaitu: nilai tukar riil (*real exchange rate*) dan nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*)

Pemerintah memiliki beberapa cara dalam menetapkan nilai tukar mata uang asing, yaitu sebagai berikut (Hastuti dkk., 2023):

- a. *Fixed Exchange Rate* yaitu ketika pemerintah menetapkan nilai tukar mata uang domestik karena metode ini tujuan dan kebijakan pemerintah adalah mengatur nilai mata uang pada harga tertentu.
- b. *Floating Exchange Rate* yaitu nilai tukar nominal diperoleh melalui mekanisme pasar tanpa partisipasi negara. Rendah atau tingginya nilai suatu mata uang didasarkan pada tingkat penawaran dan permintaan terhadap mata uang tersebut.
- c. *Managed Floating Rate* yaitu kombinasi dari fixed and floating exchange rate. Nilai tukar dapat berfluktuasi secara bebas, baik naik maupun turun namun, pemerintah melakukan intervensi untuk menghindari kebingungan yang ekstrim.

Nilai tukar yang dianalisis adalah perbandingan antara rupiah dan dolar Amerika. Pengukuran nilai tukar ini dilakukan dengan memanfaatkan nilai kurs tengah Bank Indonesia yang diperoleh dari laporan bulanan institusi tersebut, serta dihitung berdasarkan rumus yang berikut:

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Beli + Kurs\ Jual}{2}$$

Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham merupakan total nilai transaksi pembelian dan penjualan saham yang dilakukan oleh investor (Mardiyanto & Poerwati, 2022). Peningkatan perdagangan juga meningkatkan return saham karena semakin tinggi volume dan frekuensi perdagangan saham maka semakin besar likuiditasnya. Kinerja saham suatu perusahaan dapat diukur dari volume perdagangannya. Volume perdagangan (V_t) sebagai lembar saham yang diperdagangkan pada hari t . Volume perdagangan saham diukur dengan melihat indikator aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*)

karena nilai TVA berbanding lurus dengan likuiditas saham tersebut, semakin tinggi nilai TVA saham tersebut berarti saham tersebut mudah dijual karena banyak orang yang mau membeli saham tersebut sehingga saham tersebut mudah dijual dengan kata lain likuiditas saham tersebut tinggi (Widyatmoko, 2021). Rumus perhitungan volume perdagangan yaitu:

$$TVA = \frac{\Sigma \text{Saham yang diperdagangkan}}{\Sigma \text{Saham yang beredar}}$$

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Return Saham

Saham dengan risiko pasar yang lebih tinggi umumnya menawarkan return yang lebih tinggi sehingga semakin besar risiko pasar semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk membeli saham dan menghasilkan return saham yang lebih tinggi. Investor mengharapkan return yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko yang lebih tinggi. Penelitian mengenai pengaruh risiko pasar terhadap return saham, sebelumnya telah dilakukan oleh Mardiyanto dan Poerwati, (2022) dan Pasole dkk., (2023) menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Risiko pasar berpengaruh positif terhadap return saham

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham

Nilai tukar memiliki hubungan dengan return saham yang dimana jika nilai tukar menguat maka perekonomian suatu negara berkembang dan dapat menarik investor untuk berinvestasi karena adanya sinyal positif yang diterima oleh investor. Harga saham yang naik maka return yang akan diterima juga akan naik karena nilai tukar yang kuat menandakan perekonomian yang berkembang untuk melakukan investasi. Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar terhadap return saham, sebelumnya telah dilakukan oleh Wahyuni dkk., (2023) dan Permaysinta & Sawitri, (2021) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Nilai tukar berpengaruh positif terhadap return saham

Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Return Saham

Volume perdagangan yaitu saham yang diperdagangkan secara harian yang dimana jika saham tersebut aktif dalam perdagangannya maka volume perdagangan tersebut akan meningkat yang akan menghasilkan return yang tinggi, namun jika volume perdagangan menurun maka return yang akan diterima juga rendah karena ketika volume perdagangan meningkat maka itu

menjadi sinyal yang positif bagi para investor untuk lebih optimis dalam membeli saham yang tentu akan mempengaruhi harga dan return saham itu sendiri. Penelitian mengenai pengaruh volume perdagangan terhadap return saham, sebelumnya telah dilakukan oleh Niawaradila et al., (2021) dan Tanjaya & Suhendah, (2023) menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Volume perdagangan berpengaruh positif terhadap return saham

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45. Data penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses data website resmi Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan Yahoo Finance. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah risiko pasar, nilai tukar dan volume perdagangan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 pada periode 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yaitu sejumlah 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang ditentukan oleh peneliti sehingga didapatkan 29 sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resiko Pasar (X ₁)	87	-0,18	0,72	0,6076	0,13259
Nilai Tukar (X ₂)	87	14268,01	15731,00	15138,6683	631,88933
Volume Perdagangan (X ₃)	87	0,01	0,13	0,0318	0,02398
Return Saham (Y)	87	-0,50	1,18	0,0424	0,32175
Valid N (<i>listwise</i>)	87				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Variabel Risiko Pasar (X_1) memiliki nilai minimum sebesar -0,18 dan nilai maksimum sebesar 0,72 dengan rata-rata sebesar 0,6076 dan standar deviasi sebesar 0,13259.
2. Variabel Nilai Tukar (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 14269.01 dan nilai maksimum sebesar 15.731 dengan rata-rata sebesar 15138.6683 dan standar deviasi sebesar 631.88933.
3. Variabel Volume Perdagangan (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,13 dengan rata-rata sebesar 0,0318 dan standar deviasi sebesar 0,02398.
4. Variabel Return Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,50 dan nilai maksimum sebesar 1,18 dengan rata-rata sebesar 0,0424 dan standar deviasi sebesar 0,32175

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 3.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,027	0,804		-0,033	0,974
Resiko Pasar (X_1)	0,945	0,240	0,390	3,938	0,001
Nilai Tukar (X_2)	3,660	0,000	0,072	0,732	0,466
Volume Perdagangan (X_3)	2,804	1,318	0,209	2,128	0,036
R					0,482
Adjusted R Square					0,205
F					8,372
Sig. F					0,001

Sumber: Data diolah, 2024

Dari persamaan regresi pada Tabel 3 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta diperoleh sebesar -0,027. Hal ini berarti jika variabel Risiko Pasar, Nilai Tukar dan Volume Perdagangan sama dengan 0 maka Return Saham sebesar -0,027.
2. Nilai koefisien regresi variabel Risiko Pasar sebesar 0,945. Hal ini berarti apabila Risiko Pasar mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan Return Saham sebesar 0,945.

3. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar sebesar 3,660. Hal ini berarti apabila Nilai Tukar mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan Return Saham sebesar 3,660.
4. Nilai koefisien regresi variabel Volume Perdagangan sebesar 2,804. Hal ini berarti apabila Volume Perdagangan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan Return Saham sebesar 2,804.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		87
Normal Parameter ^{ab}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,28191023
Most Extreme Differences	Absolute	0,146
	Positive	0,146
	Negative	-0,127
Test Statistic		0,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,101 ^{cd}

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji kolmogorov smirnov memperlihatkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,101. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0,027	0,804		-0,033	0,974		
Resiko Pasar (X1)	0,945	0,240	0,390	3,938	0,001	0,945	1,058
Nilai Tukar (X2)	3,660	0,000	0,072	0,732	0,466	0,960	1,042
Volume Perdagangan (X3)	2,804	1,318	0,209	2,128	0,036	0,959	1,043

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai

toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Risiko Pasar memiliki nilai tolerance 0,945 > 0,10 dan nilai VIF 1.058 < 10. Nilai Tukar memiliki nilai tolerance 0,960 > 0,10 dan nilai VIF 1.042 < 10. Volume perdagangan memiliki nilai tolerance 0,959 > 0,10 dan nilai VIF 1.043 < 10. Hasil ini memberikan informasi bahwa tidak ditemukannya multikolinieritas di antara variabel bebas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,141	26,710		1,054	0,295
Risiko Pasar (X1)	0,604	7,981	0,008	0,076	0,940
Nilai Tukar (X2)	-0,002	0,002	-0,128	-1,176	0,243
Volume Perdagangan (X3)	72,062	43,801	0,179	1,645	0,104

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independen, secara parsial, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Absolute Residual*, mengingat nilai signifikansi model regresi ini melebihi 0,05. Variabel Risiko Pasar memiliki tingkat signifikansi 0,940, variabel nilai tukar rupiah senilai 0,243 dan variabel volume perdagangan memiliki nilai signifikansi senilai 0,104. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7.
Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,482 ^a	0,232	0,205	0,28696	1,921

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,921. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, nilai Durbin-Watson (DW) dalam uji autokorelasi pada penelitian ini terletak di antara -2 hingga 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi.

Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda diterapkan untuk menggambarkan kekuatan dan arah dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan analisis korelasi berganda yang tertera pada Tabel 5.2 diperoleh nilai R sebesar 0,482. Nilai R sebesar 0,482 ini berada dalam rentang 0,40-0,599, yang mengindikasikan adanya hubungan moderat antara variabel Risiko Pasar, Nilai Tukar, dan Volume Perdagangan terhadap Return Saham.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi diindikasikan oleh nilai *R Square*. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diobservasi bahwa nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,205. Hal ini berarti bahwa kontribusi atau sumbangan variabel Risiko Pasar, Nilai Tukar dan Volume Perdagangan terhadap Return Saham adalah sebesar 20,5% sedangkan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak dibahas.

Uji F

H Uji statistik F pada dasarnya mengevaluasi apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki efek simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5.2, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara kolektif memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu return saham. Hal ini membuktikan dari nilai F hitung pada return saham sebesar 8,372 dengan probabilitas 0,001. Probabilitas yang jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, diartikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi return saham atau dapat dikatakan bahwa risiko pasar, nilai rupiah dan volume perdagangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis dengan tujuan mengidentifikasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Rasio Keuangan, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan secara individual terhadap variabel dependen yaitu Return Saham. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05, yang mencerminkan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berdasarkan analisis yang tercantum dalam Tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji statistik pada variabel Risiko Pasar memiliki nilai beta sebesar 0,945 dengan t-statistic 3,938 dan nilai signifikansi (α) = 0,001 < 0,05. Hal ini berarti Risiko Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2. Hasil uji statistik pada variabel Nilai Tukar memiliki nilai beta sebesar 3,660 dengan t-statistic 0,732 dan nilai signifikansi (α) = 0,466 > 0,05. Hal ini berarti Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Berdasarkan hal tersebut hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
3. Hasil uji statistik pada variabel Volume Perdagangan memiliki nilai beta sebesar 2,804 dengan t-statistic 2,128 dan nilai signifikansi (α) 0,036 < 0,05. Hal ini berarti Volume Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Berdasarkan hal tersebut hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2021-2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham dengan risiko pasar yang lebih tinggi umumnya memberikan imbal hasil yang lebih tinggi, sebagai kompensasi bagi investor atas risiko yang diambil. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanto dan Poerwati, (2022) dan Pasole dkk., (2023), menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2021-2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap US dollar, baik penguatan maupun pelemahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya imbal hasil saham, dengan kata lain dinamika nilai tukar tersebut tidak berimplikasi langsung pada performa return investasi di pasar saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rana et al., (2020), menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap return saham.

3. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2021-2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Volume Perdagangan berpengaruh positif terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2021-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa volume

perdagangan yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan return saham yang diperoleh. Fenomena ini terjadi akibat peningkatan jumlah saham yang diperdagangkan, yang mengindikasikan bahwa saham emiten tersebut memiliki nilai lebih di mata investor dan diperkirakan akan memberikan imbal hasil yang tinggi. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niawaradila et al., (2021) dan Tanjaya & Suhendah, (2023) menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait pengaruh risiko pasar, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode 2021-2023 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang diambil, semakin tinggi pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh.
2. Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan atau pelemahan Rupiah terhadap dolar AS tidak memiliki dampak signifikan terhadap imbal hasil saham, dengan kata lain variabel ini tidak menjadi faktor penentu dalam performa investasi saham.
3. Volume Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya volume perdagangan saham dapat berkontribusi pada peningkatan imbal hasil saham, sebaliknya penurunan volume perdagangan juga akan berimbas pada penurunan return saham, dengan kata lain terdapat hubungan timbal balik antara volume perdagangan dan performa return saham.

Limitasi

Keterbatasan dari penelitian ini adalah batasan pengujian variabel dan cross-sectional penelitian sehingga saran untuk penelitian kedepannya adalah dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, N., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Pengaruh Covid-19 terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(3), 313-323.
- Ernayani, R., Asnawi, M. I., Lumentah, N. R., Moridu, I., Lestari, W., Balikpapan, U., ... & Muhammadiyah Luwuk, U. (2023). Literature review: Prospects of increasing interest rates on firm value and stock returns. *Literature Review: Prospek Peningkatan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan dan Return Saham*.
- Fauzan, M., Susyanti, J., & Abs, M. K. (2022). Pengaruh risiko pasar, nilai tukar, suku bunga, dan volume perdagangan terhadap return saham pada masa Covid-19 (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 11(05), 131-142.
- Hastuti, R., Irawan, I., & Hukom, A. (2023). Pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan produk domestik bruto terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(1), 21-36.
- Jelanti, D., & Fitriyah. (2022). The effect of company size, stock return, and trading volume on the bid-ask spread of stocks on LQ45 companies listed on the IDX (2016-2020). *Journal of Management, Accounting, General Finance, and International Economic Issues (Marginal)*, 2(1).
- Laulita, Buntu Nasar, & Yanni. (2022). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), dan net profit margin (NPM) terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. *Journal of Management*, 5(1), 232-244.
- Mardiyanti, B. D., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh volume perdagangan, kurs, dan risiko pasar terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13.
- Mourine, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan struktur modal terhadap return saham perusahaan sektor farmasi. *Jurnal Manajemen*, 21(1).
- Niawaradila, B., Wiyono, G., & Maulida, A. 2021. Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 122-138.



- Nugraha, N. M., Novan, D., & Nugraha, S. (2021). The influence of stock prices and trading volume on abnormal return of LQ45 shares pre and post 2019 election.
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243.
- Pasole, I. S., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2023). Pengaruh suku bunga, risiko pasar, dan risiko politik terhadap return saham.
- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap return saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41.
- Rana Sausan, F., Korawijayanti, L., & Ciptaningtias, A. F. (2020). The effect of return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), total asset turnover (TATO), and exchange rate on stock return of property and real estate companies at Indonesia Stock Exchange period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 1(2), 103–114.
- Ratnasari, D., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh volume perdagangan saham terhadap return saham dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- Rohman, A. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi return saham di Indonesia (Kajian pustaka manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen Keuangan*, 2(2).
- Septariani, D. (2020). Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap return saham perusahaan Indofarma Tbk periode 2014-2018. *Sosio E-Kons*, 12(3), 221.
- Shia, G. C. Y., Dananjaya, Y., & Susilawati, C. E. (2021). The effect of return on equity, dividend yield, price earning ratio, earning per share, and firm size on stock return on LQ45 shares in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research Publications*, 69(1).
- Tanjaya, N. T., & Suhendah, R. (2023). The impact of Covid-19, market capitalization, stock trading volume, and large-scale social restrictions on stock returns. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(2).



- Wahyuni, S., Albra, W., Marzuki, M. M., & Nurlela, N. N. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Kurs dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45. *Jurnal Visioner & Strategis*, 12(2), 63-68.
- Widajatun, V. W., Effendi, K. A., & Padmanegara, O. H. (2024). Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap indeks saham syariah (JII) pada pasar modal Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 184-191.
- Widyatmoko, M. K. (2021). Pengaruh Pengumuman Right Issue Pada Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, 218–231.